

Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Buku Pedoman Pelayanan Pastoral Kepada Keluarga Kristen di Jemaat GKI Bethesda Sele Be Solu Klasik Kota Sorong

**Adolfina Putnarubun, Frety Matahelumual, Samuel Y. Warella, Lanny Wattimena,
Fensca F. Lahallo dan Agustinus G. Gifelem**
Universitas Victory Sorong, Indonesia
E-mail corresponding authors: adolfinaputnarubun87@gmail.com

ABSTRAK

Ada terdapat banyak masalah dalam jemaat yang perlu mendapat perhatian khusus dari pelayanan pastoral, masalah yang menyangkut sosial, spiritual, maupun psikologi dalam jemaat yang merupakan penyebab ketidakmampuan jemaat dalam menata kehidupannya ke depan. Salah satu persoalan yang marak menjadi pergumulan gereja akhir-akhir ini salah masalah yang muncul dalam pernikahan. Dalam hal ini, maka pelayanan Pastoral mengambil peran yang sangat penting dalam mendampingi dan membantu setiap pasangan menghadapi berbagai persoalan yang muncul. Proses pelayanan pastoral dalam bentuk pendampingan kepada keluarga Kristen terkhususnya pada pasangan berselingkuh sangat dibutuhkan, guna membangun keluarga Kristen yang berkenan kepada Allah. Pelayanan Pastoral yang efektif yaitu pelayanan yang di dalamnya pastor (pendeta) haruslah memiliki hati seorang gembala yang baik dengan meneladani Yesus Sang Gembala yang Agung itu dan menjadikan umat atau jemaat sebagai kawanan domba. Sebuah pelayanan Pastoral terkhususnya bagi Keluarga Kristen dapat dikatakan efektif apabila proses pelayanan yang dilakukan telah ada dalam perencanaan khusus (terprogram), dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan menunjukkan adanya hasil yaitu perubahan dalam diri jemaat yang meliputi penerimaan diri, pengakuan dosa, pemulihan hubungan dan adanya kesediaan yang tulus untuk saling menerima kembali apa adanya. Pelayanan Pastoral terkhususnya kepada Keluarga yang bermasalah merupakan sebuah bentuk pelayanan Pastoral yang tentu tidaklah mudah, karena dibutuhkan profesionalitas dan totalitas dari seorang pelayan (Pendeta/Majelis) dalam memegang teguh sebuah komidmen dan tentu mampu menjadi orang yang dapat dipercaya. Untuk itu, perlu adanya sebuah buku pedoman sebagai acuan dalam melaksanakan proses pelayanan pastoral kepada jemaat yang bermasalah. Pengabdian ini merupakan sebuah penerapan tindak lanjut dari hasil penelitian yang menghasilkan buku pedoman dengan pokok persoalan yang sama, dalam Tim Pengabdian memberikan sosialisasi tentang cara menggunakan buku pedoman dalam kelompok pelatihan. Metode yang Tim gunakan dalam pengabdian ini adalah Sosialisasi, Pelatihan dan Diskusi. Tujuan Pengabdian ini adalah Memperlengkapi Majelis Jemaat untuk mampu menggunakan teknik pendekatan yang tepat dalam membantu Jemaat menyelesaikan masalahnya dan Jemaat dibangun menjadi keluarga Kristen yang berkemenangan. Dengan harapan agar buku pedoman ini dapat menjadi acuan dalam proses pelayanan bagi Keluarga Kristen.

Kata kunci: Pelayanan Pastoral, Rasional Emotif Terapi (RET), Keluarga Kristen.

PENDAHULUAN

Gereja sebagai sebuah wadah di mana bertumbuhnya keluarga Kristen yang telah diberkati dalam ikatan pernikahan kudus, memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendampingan kepada setiap pasangan dalam mengelolah konflik yang terjadi. Sebagaimana

dalam pernikahan Kristen dikehendaki agar pernikahan yang terjadi sekali seumur hidup, maka keluarga Kristen diharapkan dapat menjadikan Kristus sebagai nahkoda dalam menjalani bahtera rumah tangga mereka sehingga apapun masalah yang mereka hadapi dapat mereka selesaikan dengan baik, adanya saling mengasihi dan memberikan kasih sayang yang tulus sebagaimana wajibnya sebagai anak-anak Tuhan. Untuk itu, maka sebuah bentuk pelayanan pastoral yang baik dan efektif diharapkan dapat lahir dari gereja. Sehingga setiap hamba Tuhan (Pendeta maupun Majelis) sebagai konselor Kristen dapat menjalankan fungsi pelayanannya dengan baik.

Pelayanan Pastoral dalam fungsinya adalah untuk memberikan pendampingan kepada setiap jemaat yang ada dalam persoalan-persoalan hidup. Ketidakmampuan konselor Kristen dalam menjalankan fungsi pendampingan ini, maka akan membuat kehilangan kepercayaan dari anggota jemaat maupun ketidakberhasilan dalam menjalankan pelayanan pastoral.

Ada berbagai pendekatan dalam bentuk terapi yang dapat digunakan oleh seorang konselor Kristen dalam menangani masalah dalam jemaat, salah satunya adalah pendekatan Rasional Emotif Terapi. Pelopornya adalah Albert Ellis, ia sendiri menunjukkan bahwa banyak jalan yang digunakan dalam terapi rasional emotif yang diarahkan pada satu tujuan utama, yaitu : " meminimalkan pandangan yang mengalahkan diri dari klien dan membantu klien untuk memperoleh filsafat hidup yang lebih realistik". Tujuan psikoterapis yang lebih baik adalah menunjukkan kepada klien bahwa verbalisasi-verbalisasi diri merka telah dan masih merupakan sumber utama dari gangguan-gangguan emosional yang dialami oleh mereka.

Menurut Ellis (dalam Latipun, 2001 : 92) berpandangan bahwa RET merupakan terapi yang sangat komprehensif, yang menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan emosi, kognisi, dan perilaku. Ringkasnya, proses terapeutik terdiri atas penyembuhan irasionalitas dengan rasionalitas. Karena individu pada dasarnya adalah makhluk rasional dan karena sumber ketidakhagiaannya adalah irasionalitas, maka individu bisa mencapai kebahagiaan dengan belajar berpikir rasional. Proses terapi, karenanya sebagian besar adalah proses belajar-mengajar. Menghapus pandangan hidup klien yang mengalahkan diri dan membantu klien dalam memperoleh pandangan hidup yang lebih toleran dan rasional.

Terhadap persoalan keluarga Kristen yang kompleks saat ini, mencuri perhatian kami untuk melaksanakan sosialisasi dan pelatihan khususnya kepada para Majelis Jemaat sebagai perangkat pelayan gereja dengan tugas melayani persoalan-persoalan umat. Untuk itulah kami melakukan pelatihan dengan buku yang telah diuji dalam beberapa kali penelitian sebelumnya. Harapan kami agar dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, para Majelis Jemaat dapat diperlengkapi sehingga siap melayani Jemaat yang berada dalam berbagai pergumulan hidup.

METODE

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, metode yang digunakan dalam yaitu Pendidikan Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan. Dalam hal ini, melalui Sosialisasi dan Pelatihan, Para perangkat pelayan/majelis diberikan buku pedoman dan dibagi dalam kelompok untuk mempraktekkan pelayanan pastoral dengan berpatokan pada buku pedoman yang ada.

Teknik Pelaksanaan

1. Saling Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan Tim PkM
3. Memberikan Materi Sosialisasi
4. Memberikan Pelatihan
5. Membuka ruang diskusi

Lokasi, Tempat dan Durasi Kegiatan

Hari/tanggal : Senin, 23 Maret 2020 – Rabu, 25 Maret 2020
Tempat : Jemaat GKI Sele Be Solu Klasis Kota Sorong
Jam : 09:00 – selesai

HASIL KEGIATAN PKM

Hasil dari Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan yang dilakukan di Jemaat GKI Sele Be Solu ini adalah Majelis jemaat sendiri merasa terbantuan dengan adanya pelatihan teknik menyelesaikan masalah umat. Respon baik dilihat dari antusias peserta dalam kelompok kecil yang dikondisikan untuk menyelesaikan masalah dengan teknik yang diberikan. Harapan dari perangkat Majelis Jemaat agar pelatihan seperti ini terus dilakukan bukan hanya melengkapi di satu bidang saja, melainkan bidang lain juga agar mendapat perhatian dari kaum cendekiawan.

Proses Sosialisasi



Pelatihan dan Diskusi

Pelaksana dan Peserta Pengabdian dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan penggunaan Buku Pedoman dilaksanakan oleh Tim Dosen. Jumlah perangkat pelayan yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 10 orang (Kondisi Pandemi). Perangkat pelayan diberikan pemahaman dan

pelatihan untuk mampu menggunakan buku pedoman yang telah dirancang secara khusus dengan diperlengkapi berbagai macam teknik dalam melaksanakan pastoral kepada jemaat yang bermasalah, terkhusus keluarga kristen. Konteks pelayanan pastoral yang berlangsung di Jemaat GKI Sele Be Solu pada saat kami temui memiliki berberapa permasalahan terkait dengan proses pelayanan yang dilakukan hanyalah berjalan secara terprogram sehingga membuat perangkat pelayan dan jemaat tidak leluasa dalam menjalani proses pastoral yang bersahaja. Sesuai dengan hasil percakapan kami dengan para perangkat pelayan, jemaat sering tidak terbuka terhadap persoalan yang mereka alami dan ini mengganggu keaktifan mereka dalam beribadah. Permasalahan yang muncul terkait dengan hal ini adalah jemaat sering merasa curiga terlebih dahulu kepada perangkat pelayan apabila ada kunjungan pastoral ataupun kunjungan akhir Tahun.

Dengan demikian setiap perangkat pelayan merasa bingung terhadap sikap jemaat yang sering memiliki menghindari menjawab pertanyaan perangkat pelayan saat kunjungan. Kunjungan yang melibatkan lebih dari satu perangkat pelayan tentu membuat ketidaknyamanan bagi jemaat yang dikunjungi. Pelayanan pastoral yang efektif dan efisien adalah pelayanan pastoral yang dilakukan secara face to face. Dalam pelayanan pastoral, kepercayaan jemaat dan kenyamanannya adalah prioritas yang harus dipikirkan oleh perangkat pelayan.

PkM yang dilakukan kepada perangkat pelayan di Jemaat Sele Be Solu, sangat memberikan mereka wawasan yang baru dan memberikan mereka semakin memahami fungsi mereka dalam pelayanan pastoral kepada jemaat yang bermasalah. Hal ini dilihat dari berbagai tanggapan yang diberikan oleh perangkat pelayan dan juga keaktifan mereka dalam mempraktekkan cara menjalankan pastoral kepada jemaat bermasalah dengan berpatokan pada buku pedoman yang telah dibagikan. Pada saat pelatihan para perangkat pelayan menunjukkan ketertarikan dan motivasi untuk menjalankan pelayanan pastoral yang menyenangkan. Melihat tanggapan positif dari perangkat pelayan gereja, memotivasikan kami sebagai Tim PkM untuk terus memberikan kontribusi bagi pelayanan jemaat sesuai dengan kebutuhan dalam jemaat.

KESIMPULAN

Pelayanan pastoral dalam jemaat menjadi tugas dari perangkat pelayan yang di dalamnya terdapat Majelis Jemaat dan Pendeta. Jemaat dengan berbagai persoalan yang muncul, memerlukan penanganan yang khusus. Dalam hal ini maka diperlukan keterlampiran dari para perangkat pelayan dalam menjalankan fungsi pastoral. Jemaat akan lebih tenang dan nyaman menyampaikan permasalahan yang dialami kepada pelayan yang dapat dipercaya. Dengan demikian, jabatan bukanlah satu-satunya jembatan untuk meraih keterbukaan hati jemaat dalam menceritakan masalahnya. Untuk itulah maka, sebuah pelayanan penting sekali memiliki pedoman. Buku pedoman yang ditawarkan dalam proses pengabdian yang dilakukan oleh Tim Dosen, merupakan salah satu langkah praktis dalam menjawab kebutuhan perangkat pelayan dalam memenuhi tugas pelayanannya.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini kami Tim Dosen yang merupakan rekan Tim, pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada 1) Ketua Majelis Jemaat GKI Sele Be Solu Klasis Kota Sorong, yang telah memberi ijin bagi kami untuk melaksanakan PkM; dan Perangkat Pelayan/Majelis Jemaat GKI Bethesda Sele Be Solu, yang telah memiliki kesediaan hati untuk memberikan waktu untuk dibina. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkatnya bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno.J.L.Ch, 2003. *Sekitar Etika dan Soal-soal Etis*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Gunarsa D. Singgih, 2003. *Dasar-dasar Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Lawrence Kohlberg, 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Yogyakarta, Kanisius, BabI, IV
- Rivai, Veithzal, 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- White Jerry. 2003. *Kejujuran, Moral dan Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia